

**Pelatihan Teknik Pembuatan Jamu Sainifik Hipertensi Di Desa Bulutui Kecamatan
Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara**

*Training on Technique for Making Hypertension Scientific Herbal Medicine in Bulutui
Village, West Likupang District, North Minahasa Regency*

Ahlan Sangkal

Universitas Muhammadiyah Manado, Manado

ahlan.sangkalcoc@gmail.com

Article History:

Received: 18 Januari 2023

Revised: 20 Februari 2023

Accepted: 23 Maret 2023

Keywords:

Bulutui Village,

Training, Hypertension

Scientific Herbal Medicine

Abstract: *Bulutui is a village located in West Likupang Subdistrict, North Minahasa Regency, where most of the people are fishermen. Based on the data collection results obtained from the distribution of PIS-PK questionnaires to 52 families or 25% of the total families in Bulutui village, one of the health problems with the highest percentage experienced by people in Bulutui village is hypertension or high blood pressure which reaches 84%. The purpose of this service activity is to increase the knowledge and skills of the Bulutui village community in processing and utilizing plants that have the potential for diseases, especially techniques for making hypertension scientific herbal medicine. The methods used include material exposure, question and answer, and direct practice to the community. The training activities were carried out well and received an enthusiastic response from the government and especially from the community and hoped that this kind of training could be carried out again in the future.*

Abstrak

Desa Bulutui adalah desa yang terletak di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara yang sebagian besar masyarakatnya memiliki profesi nelayan. Berdasarkan hasil pendataan yang didapat dari pembagian kuisioner PIS-PK kepada 52 keluarga atau 25% dari total keluarga yang ada di desa Bulutui, salah satu masalah kesehatan dengan pesentasi tertinggi yang dialami oleh masyarakat di desa Bulutui adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi yang mencapai 84 %. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Bulutui dalam mengolah dan memanfaatkan tanaman yang memiliki potensi untuk penyakit khususnya teknik pembuatan jamu saintifik hipertensi. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi, tanya jawab, dan praktik langsung kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari pemerintah dan khususnya dari masyarkat serta berharap pelatihan seperti ini dapat dilakukan kembali dikemudian hari.

Kata Kunci: Bulutui, Pelatihan, Jamu Sainifik Hipertensi

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat bagi para akademisi dan saintis dilakukan untuk membagi ilmu pengetahuan baik berupa hasil penelitian ataupun penemuan kepada masyarakat, sehingga tujuan utama dari kegiatan pendidikan dan penelitian dapat tercapai. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan wajib bagi para akademisi dan praktisi sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat. Dosen dan mahasiswa sebagai akademisi dalam konteks pengabdian kepada masyarakat tentu sangat erat kaitannya dengan usaha peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, sangatlah tepat jika kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kolaborasi antara dosen dan mahasiswa sehingga kegiatan akan menjadi lebih terarah dan optimal.

Desa Bulutui adalah desa yang terletak di Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara yang sebagian besar masyarakatnya memiliki profesi nelayan. Berdasarkan hasil pendataan yang didapat dari pembagian kuisioner PIS-PK kepada 52 keluarga atau 25% dari total keluarga yang ada di desa Bulutui, salah satu masalah kesehatan dengan pesentasi tertinggi yang dialami oleh masyarakat di desa Bulutui adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi yang mencapai 84 %.

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan pembunuh diam-diam karena pada sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala apapun. Hipertensi merupakan salah satu faktor resiko utama yang menyebabkan serangan jantung dan stroke, yang menyerang sebagian besar penduduk dunia. Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Menurut WHO (World Health Organization), batas tekanan darah yang dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batas tersebut untuk orang dewasa di atas 18 tahun) (Adib, 2009). Pengukuran tekanan darah minimal sebanyak dua kali untuk lebih memastikan keadaan tersebut (WHO, 2005).

Hipertensi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu: Hipertensi primer atau esensial dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah hipertensi yang tidak atau belum diketahui penyebabnya. Hipertensi primer menyebabkan perubahan pada jantung dan pembuluh darah. Sedangkan hipertensi sekunder adalah hipertensi yang disebabkan atau sebagai akibat dari adanya penyakit lain dan biasanya penyebabnya sudah diketahui, seperti penyakit ginjal dan kelainan hormonal atau pemakaian obat tertentu (Anggraini, 2009).

Sulawesi Utara adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang merupakan tempat tumbuh berbagai jenis tumbuhan tidak terkecuali di Desa Bulutui, dimana banyak jenis spesies tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar atau simplisia pembuatan jamu saintifik yang berkhasiat sebagai ramuan jamu tekanan darah tinggi atau hipertensi. Sehingga kegiatan Pelatihan Teknik Pembuatan Jamu Saintifik Hipertensi Di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara diajukan sebagai pengabdian kepada masyarakat masyarakat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dengan melakukan dan memaparkan Teknik Pembuatan Jamu Saintifik Hipertensi Di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Teknik Pembuatan Jamu Saintifik Hipertensi dilakukan di Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, pada hari kamis tanggal 05 Maret 2020. Jumlah peserta yang hadir 50 orang peserta. Kegiatan ini dimulai pukul 15.00 WITA yang dibuka secara resmi oleh Ibu Hadidja Buchari, SE selaku hukum tua.

Dalam sambutan yang diberikan Ibu Hadidja Buchari, SE sangat mengapresiasi dan berterima kasih telah mengadakan kegiatan pelatihan di Desa Bulutui guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat herbal dalam hal ini jamu santifik hipertensi dan kolesterol serta cara pembuatannya. Selain itu, untuk hubungan silaturahmi antara masyarakat, pemerintah dan Stikes MuhammadiyahManado diharapkan bisa sering melakukan kegiatan seperti ini di Desa Bulutui khususnya.



Gambar 1. Sambutan Hukum Tua Desa Bulutui

Pelatihan teknik pembuatan jamu saintifik hipertensi dan kolesterol dimulai dengan memberikan sedikit penjelasan tentang tujuan kegiatan dilaksanakan oleh Stikes Muhammadiyah Manado.

Selanjutnya memberikan sedikit data prevalensi tingkat penyakit yang mematikan, kemudian membahas definisi jamu santifik hipertensi dan kolesterol, mulai dari tanaman yang digunakan, dosis atau banyaknya yang digunakan, serta cara pembuatannya dan efek samping. Pelatihan teknik pembuatan jamu saintifik hipertensi dan kolesterol dilakukan dengan cara mempraktikkan langsung kepada masyarakat. Bahan yang digunakan adalah tanaman yang berkhasiat sebagai obat sesuai dengan literasi dari B2P2TOOT. Selanjutnya setiap tanaman yang digunakan diberikan penjelasan mengenai keamanan, khasiat, dan efek samping dari setiap tanaman yang akan digunakan.



Gambar 2. Pemaparan Pelatihan

Praktik dilakukan mengikuti referensi dari B2P2TOOT mengenai cara penyiapan dan aturan minum yaitu (1) Rebus 1 Liter (5 gelas belimbing) air dalam panci stainless/kendil bertutup hingga mendidih. (2) Setelah mendidih masukan ramuan jamu saintifik yang telah disiapkan sebelumnya dalam panci/kendil, kemudian perebusan dilanjutkan selama 15 menit menggunakan api kecil hal ini dilakukan guna untuk mempercepat penyarian metabolit sekunder pada tanaman yang digunakan. (3) Panci/kendil diangkat dan didiamkan hingga dingin (suhu ruang) dilanjutkan dengan penyaringan menggunakan saringan teh. (4) Air ramuan yang diperoleh dibagi menjadi tiga bagian, untuk diminum 3 kali pada hari yang sama yaitu pagi, siang, dan malam.

DISKUSI

Berdasarkan hasil rancangan evaluasi berupa survey yang dilakukan 7 hari setelah kegiatan dilaksanakan, masyarakat desa Bulutui telah mendapatkan pemahaman tentang pemanfaatan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan jamu sintifik hipertensi dan kolesterol dimana masyarakat sudah membuat taman untuk menanam tanaman obat tersebut. Disamping itu, hasil wawancara kepada salah satu masyarakat penderita hipertensi yang bekerja sebagai nelayan, setelah beberapa hari mengkonsumsi jamu saintifik ini merasa tekanan darah lebih stabil dan badan terasa lebih sehat dan bugar untuk melakukan pekerjaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan teknik pembuatan jamu saintifik hipertensi dan kolesterol di Desa Bulutui terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari pemerintah dan khususnya dari masyarakat serta berharap pelatihan seperti ini dapat dilakukan kembali dikemudian hari.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIKES Muhammadiyah Manado, Unit BBPM STIKES Muhammadiyah Manado, Hukum Tua Desa Bulutui Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara dan seluruh masyarakat serta pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adib., M., 2009. Cara Mudah Memahami dan Menghindari Hipertensi Jantung dan Stroke. Dianloka Dianloka Pustaka Populer, Yogyakarta
- Anggraini, D.A, dkk. 2009, Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien yang Berobat di Poliklinik Dewasa Puskesmas Bangkinang Periode Januari Sampai Juni 2008
- Anggraini, D. 2014. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada laki-laki berusia 40–65 tahun di puskesmas bitung barat kota bitung. FKM Universitas Sam Ratulangi. Availabel from: <http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2015/02/Jurnal-Daisy-TriAnggraini-Santoso-101511058-Epidemiologi.pdf> [Accessed 25 Februari 2020].
- Gangwisch, JE., Heymsfi eld SB., Boden AB., Bujis RM., Kreier F., Pickering TG. 2006. Short Sleep Duration as a Risk Factor for Hypertension:Analyses of the First National health and Nutrition Examination Survey. American Heart Association: 7272 Greenville Avenue,

Dallas.

Kemendes RI. 2014. Pusat Data dan Informasi (Infofatin). Hipertensi. 17 Mei Hari Hipertensi Sedunia. Jakarta.

Kemendes RI, 2013. "Direktorat Jenderal PPM&PLP, Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan" Jakarta.

Mansjoer, A. 2009. Kapita Selekta Kedokteran. 3 ed. Jakarta: Media Aesculapius UI

Rahajeng, E., Tuminah, S. 2009. Prevalensi Hipertensi dan Determinannya di Indonesia. Majalah Kedokteran Indonesia. 59 (12): 580-587.

Widiyani, R.. 2013. "Penderita Hipertensi Terus Meningkat". <http://health.kompas.com/read/2013/04/05/1404008/Penderita.Hipertensi.Terus.Meningkat> . [Accessed 25 Februari 2020].

World Health Organization (WHO), 2005, Risk Factor. Available from: http://www.who.int/cardiovascular_diseases/en/cvd_atlas_03_risk_factors.pdf